

**KONTRIBUSI MINAT KERJA DAN PENGALAMAN PRAKERIN
TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA
SISWA KELAS XII SMKN 1 BANGKINANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

FITRI FARIDA

NIM : 13773/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI MINAT KERJA DAN PENGALAMAN PRAKERIN
TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA
KELAS XII SMKN 1 BANGKINANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nama : Fitri Farida
Nim : 13773 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

Pembimbing II



Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom
NIP. 19760408 200501 1 002

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Minat Kerja Dan Pengalaman Prakerin
Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa
Kelas XII SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran
2012/2013
Nama : Fitri Farida
Nim : 13773/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Almasri, MT	1. 
2. Sekretaris : Drs. H. Sukaya	2. 
3. Anggota : Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom	3. 
4. Anggota : Drs. Denny Kurniadi, M.Kom	4. 
5. Anggota : Yasdinul Huda, S.pd, MT	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2013

Yang menyatakan,

Fitri Farida

ABSTRAK

Fitri Farida : Kontribusi Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah masih rendahnya jumlah tamatan SMKN 1 Bangkinang yang langsung terjun ke dunia kerja, dimana jumlah tamatan pada tahun 2011 terdapat 41.48% dari 217 jumlah siswa belum bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi minat kerja dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bangkinang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 134 orang dan sampel berjumlah 57 orang siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proporsional random sampling. Data minat kerja, pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan software Microsoft Excel 2007. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Minat kerja memberikan kontribusi sebesar 53.55% terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) Pengalaman prakerin siswa memberikan kontribusi sebesar 48.11% terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013; (3) Minat kerja dan pengalaman Prakerin siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 64.69% terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa Minat Kerja dan Pengalaman Prakerin Siswa berkontribusi terhadap Kesiapan Kerja Siswa, semakin tinggi minat kerja siswa dan semakin banyak pengalaman yang diperoleh saat Prakerin, maka siswa semakin siap memasuki dunia kerja.

Kata Kunci : Minat Kerja, Pengalaman Prakerin, Kesiapan Kerja, Deskriptif Korelasional, *Proportional Stratified Random Sampling*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Minat Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1/Akta IV di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Yanwar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Univesitas Negeri Padang dan selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika sekaligus dosen penguji.
5. Ibu Dra.Nelda Ashar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik

6. Bapak Drs. Sukaya selaku pembimbing I dan Bapak Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Drs. Almasri MT selaku ketua penguji dan bapak Drs.Denny Kurniadi, M.Kom selaku dosen penguji.
8. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan pada Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
9. Ayahanda (Dedy Haryanto) dan ibunda (Tuminah) serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini.
10. Rekan-rekan di Jurusan Teknik Elektronika khususnya angkatan 2008 dan 2009.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat Kerja.....	11
B. Pengalaman Praktek Kerja Industri.....	15
C. Kesiapan Kerja.....	22
D. Penelitian Relevan.....	24
E. Kerangka Pikir.....	26
F. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Uji Coba Instrumen	37
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	51
B. Persyaratan Uji Analisis.....	60
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tamatan SMKN 1 Bangkinang Tahun 2011.....	7
2. Populasi Penelitian.....	32
3. Distribusi Sampel Penelitian	34
4. Indikator Instrumen Penelitian	36
5. Bobot Pernyataan Skala Likert	37
6. Hasil Uji Validitas Minat Kerja	39
7. Hasil Uji Validitas Pengalaman Prakerin	40
8. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja	41
9. Reliabilitas Instrumen	43
10. Pengkategorian Tingkat Pencapaian Responden.....	44
11. Hasil Perhitungan Statistik Minat Kerja	52
12. Distribusi Frekuensi Skor Minat Kerja	53
13. Hasil Perhitungan Statistik Pengalaman Prakerin	55
14. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Prakerin	55
15. Hasil Perhitungan Statistik Kesiapan Kerja	57
16. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Kerja	58
17. Uji Normalitas Minat Kerja dengan Liliefors.....	61
18. Uji Normalitas Pengalaman Prakerin dengan Liliefors.....	62
19. Uji Normalitas Kesiapan Kerja dengan Liliefors	63
20. Uji Linearitas Minat Kerja – Kesiapan Kerja.....	64
21. Uji Linearitas Pengalaman Prakerin – Kesiapan Kerja.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Histogram Skor Minat Kerja.....	53
3. Histogram Skor Pengalaman Prakerin.....	56
4. Histogram Skor Kesiapan Kerja.....	59
5. Uji signifikansi hipotesis pertama dengan uji pihak kanan	66
6. Uji signifikansi hipotesis kedua dengan uji pihak kanan	68
7. Uji signifikansi hipotesis ketiga dengan uji pihak kanan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Instrumen	76
2. Angket Penelitian Uji Coba.....	78
3. Angket Penelitian Valid	86
4. Tabulasi Data Uji Coba Minat Kerja Siswa	95
5. Tabulasi Data Uji Coba Pengalaman Prakerin	96
6. Tabulasi Data Uji Coba Kesiapan Kerja Siswa	97
7. Menghitung Validitas Uji Coba Minat Kerja Siswa (X1).....	98
8. Menghitung Validitas Uji Coba Pengalaman Prakerin (X2)	100
9. Menghitung Validitas Uji Coba Kesiapan Kerja Siswa (Y).....	102
10. Uji Reliabilitas Minat Kerja Siswa (X1)	104
11. Uji Reliabilitas Pengalaman Prakerin (X2).....	105
12. Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja Siswa (Y).....	106
13. Menghitung Reliabilitas Minat Kerja Siswa (X1).....	107
14. Menghitung Reliabilitas Pengalaman Prakerin (X2).....	109
15. Menghitung Reliabilitas Kesiapan Kerja Siswa (Y).....	111
16. Tabulasi Data Penelitian Minat Kerja Siswa.....	113
17. Tabulasi Data Penelitian Pengalaman Prakerin	115
18. Tabulasi Data Penelitian Kesiapan Kerja Siswa	117
19. Menghitung Mean, Modus, Median, Varian dan Standar Deviasi	119
20. Penghitungan Tingkat Pencapaian Responden.....	122
21. Distribusi Kelas Interval	124

22. Uji Normalitas dengan Liliefors	126
23. Uji Linieritas dengan Uji Linieritas Regresi	131
24. Uji Homogenitas dengan Uji F	140
25. Uji Hipotesis Pertama	141
26. Uji Hipotesis Kedua	144
27. Uji Hipotesis Ketiga	147
28. Tabel Nilai r Product Moment	149
29. Tabel Nilai t Tabel	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dengan dunia usaha sedang mengembangkan program kemitraan (*public-private partnership*). Program kemitraan ini diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja muda berkualitas, untuk mengisi kebutuhan pasar kerja. Demikian disampaikan oleh Menteri PPN/ Kepala Bappenas, Armida S. Alisjahbana, pada Rapat Koordinasi Nasional Pelaksanaan Percepatan Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional dalam rangka Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Kompetensi Kerja. Melalui program kemitraan, calon pekerja yang memperoleh pelatihan dan lulus uji kompetensi, dapat langsung ditempatkan di perusahaan atau industri. Seperti dipaparkan oleh Ibu Armida, perkembangan pasar tenaga kerja di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang berarti. Angka pengangguran dapat diturunkan ke tingkat 6,32%. Akan tetapi, kualitas tenaga kerja masih memerlukan perhatian khususnya kaum muda. “Karenanya program-program pelatihan dan sertifikasi perlu terus dikembangkan karena kualitas angkatan kerja masih rendah,” kata Menteri PPN/Kepala Bappenas.

Meskipun tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sudah menurun, karena investasi terus tumbuh, proporsi penganggur usia muda masih tinggi terhadap total pengangguran. Dari data yang disampaikan oleh Kepala Bappenas, dalam Rapat Koordinasi ini, Indonesia memiliki tingkat TPT nomor dua paling tinggi, setelah Philipina, yaitu 6,56%, dan 19,9%

merupakan TPT usia muda. Penganggur usia muda berpendidikan SMA/SMK ke bawah dengan jumlah sangat besar di Indonesia. Rata-rata berumur 15-24 tahun dengan 42% berpendidikan rendah tingkat SD dan SMP, 58% berpendidikan tingkat pendidikan SMA/SMK ke atas. Jika mereka berpendidikan tinggi tetapi mereka tidak bekerja, karena kesempatan yang terbatas dan keahlian pencari kerja tidak sesuai kebutuhan industri. Untuk itu mereka perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat memasuki pasar kerja,” (Kementrian PPN / Bappenas 31 Oktober 2012).

Pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam pengembangan SDM, dengan pendidikan manusia dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat menghadapi hidup setiap saat. Menurut Direktur Pengembangan Pasar Kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Budi Hartawan yang dikutip dalam Kompas mengatakan “Hal yang perlu dilakukan oleh pencari kerja jika belum diterima bekerja adalah meningkatkan kompetensi melalui pendidikan, dengan bekal pendidikan yang berkualitas tenaga kerja akan semakin berkualitas”.(Kompas 8 Maret 2012).

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu pendidikan formal yang bertanggungjawab dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Hal ini senada seperti yang dijelaskan oleh As'ari (2007: 622) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang professional, juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Tujuan SMK yaitu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat (3) yang menyebutkan bahwa “Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Adapun manfaat pendidikan kejuruan yang dijelaskan oleh Wardiman (1999: 36) yaitu :

1. Bagi siswa :
 - a. Peningkatan kualitas diri
 - b. Peningkatan penghasilan
 - c. Penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut
 - d. Penyiapan diri agar berguna bagi masyarakat dan bangsa
 - e. Penyesuaian diri terhadap lingkungan.

2. Bagi dunia kerja :
 - a. Dapat memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi
 - b. Dapat meringankan biaya usaha
 - c. Dapat membantu memajukan dan mengembangkan usaha.
3. Bagi masyarakat :
 - a. Dapat meringankan kesejahteraan masyarakat
 - b. Dapat meningkatkan produktifitas nasional
 - c. Dapat mengurangi pengangguran.

Adapun karakteristik SMK seperti dijelaskan dalam SUBDIT pembelajaran DIT. PSMK yang menjelaskan tentang karakteristik SMK, yaitu :

1. Mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
2. Didasarkan kebutuhan dunia kerja "*Demand-Market-Driven*".
3. Penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
4. Kesuksesan siswa pada "*Hands-On*" atau performa di dunia kerja.
5. Hubungan erat dengan Dunia Kerja merupakan Kunci Sukses Pendidikan Kejuruan.
6. Responsif dan antisipatif terhadap kemajuan Teknologi.
7. *Learning By Doing dan Hands On Experience*.
8. Membutuhkan fasilitas Mutakhir untuk praktik.
9. Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.

Dijelaskan dalam kurikulum SMK bahwa “Pelaksanaan pembelajaran SMK dilakukan pada dua bagian, yaitu pembelajaran di Sekolah dan Pembelajaran di Industri (dunia kerja)”. Pembelajaran di Industri ini dikenal dengan istilah Prakerin. Peningkatan minat kerja, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang merupakan bagian kurikulum SMK. Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Melalui penghayatan dalam program praktek kerja industri, siswa akan memperoleh pengalaman bernilai yang akan berpengaruh secara positif terhadap kesiapan siswa dalam dunia usaha dan industri nantinya.

Menurut Depdiknas dalam materi pelatihan KTSP 2009 menyatakan bahwa “Prakerin merupakan program pembelajaran yang harus dilakukan setiap peserta didik di dunia kerja”. Prakerin merupakan upaya untuk memperkenalkan lebih dini dunia kerja kepada peserta didik sebagai bagian pengalaman kerjanya. Diharapkan melalui program Prakerin siswa mengenal tentang jenis pekerjaan yang ada di lapangan, sikap dan etos kerja, disiplin kerja, dan jenis pekerjaan yang ada di industri. Sehingga siswa bisa memahami perbedaan antara belajar di sekolah dengan kenyataan yang ada di dunia kerja/industri melalui pembelajaran di industri.

Prakerin yang dilaksanakan SMKN 1 Bangkinang dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama SMK dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) baik yang berada di kota Bangkinang sendiri maupun dengan DU/DI yang berada di luar kota Bangkinang, misalnya Pekanbaru dan Batam. Diharapkan nantinya lulusan dari sekolah ini dapat langsung bekerja di industri lokal maupun nasional, namun kenyataan lulusan SMK yang ada sekarang ini masih banyak yang belum memiliki kesiapan kerja.

Berdasarkan pengamatan awal di SMKN 1 Bangkinang yakni melalui wawancara pada sebagian siswa ditemukan bahwa terdapat minat kerja yang kurang. Sebagian dari mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan dan sebagian siswa juga belum jelas harus kemana setelah lulus nanti. Kebanyakan dari mereka merasa pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan Prakerin masih kurang cukup untuk menjadi modal memasuki DU/DI yang sesungguhnya setelah lulus nantinya

Sebagai gambaran dari lulusan tahun sebelumnya dapat diketahui kebanyakan dari mereka setelah menyelesaikan pendidikan masih kebingungan dalam mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Hal ini terjadi karena kurang bisa bersaing dengan tenaga kerja lainnya yang memiliki kesiapan kerja, minat yang tinggi, serta dilengkapi pengetahuan dan pengalaman yang tinggi. Berikut dijelaskan pada tabel data tamatan tahun 2011.

Tabel 1. Data Tamatan SMKN 1 Bangkinang Tahun 2011.

Jurusan	Jumlah Tamatan	Telah Bekerja	Belum Bekerja	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
TKJ	45	10	15	20
AV	48	10	23	15
TPTU	22	10	7	5
TP	35	12	13	10
MO	67	20	32	15
Jumlah total	217	62	90	65
Persentase		28,57 %	41,48 %	29,95 %

Sumber: WAKA HUMAS SMK Negeri 1 Bangkinang

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa lulusan SMKN1 Bangkinang tahun 2011, diketahui 41,48% siswa masih mencari lapangan kerja, 28,57% sudah bekerja di perusahaan, dan 29,95% melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun faktor minat kerja dan pengalaman Prakerin di DU/DI diduga erat dapat menentukan kesiapan kerja seorang siswa, sehingga setelah lulus dari SMK dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan tuntutan dunia industri. Berdasarkan pemikiran ini maka perlu penelitian untuk mengetahui **“Kontribusi Minat Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas tenaga kerja masih memerlukan perhatian khususnya kaum muda melalui program-program pelatihan dan sertifikasi.
2. Jumlah pengangguran usia muda masih tinggi yaitu 19,9% dari total pengangguran.
3. Keahlian pencari kerja tidak sesuai dengan kebutuhan industri, untuk itu perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat memasuki dunia kerja.
4. Siswa memiliki minat kerja yang kurang, sebagian dari mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan.
5. Kebanyakan dari siswa merasa pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan Prakerin masih kurang cukup untuk menjadi modal memasuki DU/DI yang sesungguhnya setelah lulus nantinya.
6. Kualitas sumber daya manusia masih rendah dengan masih banyaknya lulusan SMK yang belum bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini lebih difokuskan pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja dan faktor yang mempengaruhinya. Namun tidak semuanya dapat dilibatkan dalam penelitian, karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada faktor minat kerja dan pengalaman praktek kerja industri yang diduga berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi minat kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar kontribusi pengalaman pelaksanaan Prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013?
3. Seberapa besar kontribusi minat kerja dan pengalaman prakerin secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Kontribusi minat kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013.
2. Kontribusi pengalaman pelaksanaan Prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013.
3. Kontribusi minat kerja dan pengalaman Prakerin secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian terutama bidang pendidikan dan kejuruan.
 - b. Sebagai bahan referensi, sehingga dapat digunakan untuk mendapat gambaran mengenai pengalaman Prakerin, minat dan kesiapan kerja siswa SMK.
 - c. Sebagai masukan bagi penulis atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi masukan bagi sekolah tempat penelitian dalam penelitian ini SMKN 1 Bangkinang untuk lebih meningkatkan pelaksanaan Prakerin agar nantinya siswa setelah lulus benar-benar telah siap untuk memasuki dunia kerja.
 - b. Sebagai masukan bagi tenaga pengajar SMK agar dapat meningkatkan pengalaman Prakerin dan minat kerja siswa, supaya nantinya siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Kerja

1. Pengertian Minat

Menurut Al-Mighwar (2006: 113) “Minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu”. Selanjutnya Al-Mighwar menjelaskan “Adapun cita-cita merupakan perwujudan dari minat, yang berkaitan dengan masa depan yang direncanakan seseorang dalam menentukan pilihannya, baik yang berkaitan dengan masalah teman hidup, pekerjaan, jenjang pendidikan, atau hal lain yang berkaitan dengan dirinya kelak”.

Minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 180) bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Selanjutnya pengertian minat menurut As’ad (2001: 6) yang menyatakan bahwa “Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu.

2. Pengertian Kerja

Pekerjaan tidak hanya sekedar wahana bagi ekspresi kita. Pekerjaan adalah medium agar kita memperoleh syarat-syarat kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Panji (2009: 11) bahwa :

“Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya”.

Pengertian kerja selanjutnya dijelaskan oleh Taliziduhu (1997: 1) yang mengartikan kerja “Sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”. Diharapkan nantinya dengan bekerja dapat memberikan kontribusi (manfaat) bagi lingkungan. Hal ini sejalan seperti yang dijelaskan As’ad (2001: 46) bahwa “Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan”. Selanjutnya Gilmer dalam As’ad mengungkapkan bahwa “Bekerja merupakan proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya”. Pada hakekatnya bekerja bukan hanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup tetapi juga untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Siswa SMK mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh, dan hal ini akan menimbulkan minat mereka dalam

berbagai hal. Seperti yang dijelaskan Hurlock (2009: 216-224) “Beberapa minat pada remaja diantaranya minat rekreasi, minat sosial, minat-minat pribadi, minat pendidikan, minat pada pekerjaan, minat pada agama, dan minat pada simbol status”. Pada akhir masa remaja minat pada pekerjaan seringkali menjadi sumber pikiran. Seperti yang dijelaskan Thomas dalam Hurlock (2009: 221) bahwa “Pada akhir masa remaja tersebut, remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan”. Remaja juga memikirkan cara untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

3. Minat Dalam Bekerja

Minat seseorang terhadap suatu pekerjaan tidak timbul dengan sendirinya, karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam dan dari luar diri sendiri maupun objek pekerjaan itu sendiri. Faktor dari dalam misalnya: keinginan, kemampuan, perasaan senang, dan tingkah laku. Faktor dari luar seperti: keluarga, lingkungan, informasi, kesejahteraan. Sedangkan objek pekerjaan itu sendiri seperti: kedudukan di tengah masyarakat, tugas-tugas, profesionalisme, kesejahteraan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djaali (2012: 121) bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Bakat telah ada sejak manusia lahir dan minat bekerja dapat timbul karena kemampuan seseorang dilatih secara terus menerus dan minat dapat terwujud jika orang tersebut mempunyai keinginan yang kuat.

Pada perusahaan (dunia industri) minat kerja para pekerjanya sangat perlu diperhatikan karena faktor manusia cukup berperan dalam mencapai hasil sesuai dengan tujuan perusahaan, yang mana minat kerja berpengaruh dengan hasil kerja yang dicapai, apabila pekerja itu memiliki minat kerja yang tinggi maka hasil yang diperolehnya juga akan tinggi. Seperti yang dijelaskan Allen dalam As'ad bahwa "Betapapun sempurnanya rencana-rencana, organisasi, dan pengawasan serta penelitiannya, bila mereka tidak dapat menjalankan tugasnya dengan minat dan gembira maka suatu perusahaan tidak akan mencapai hasil sebanyak yang sebenarnya dapat dicapainya". Suhartono (2002: 167-168) menjelaskan bahwa "Kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang 'dilihat' oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan". Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan indikator dari instrumen penelitian minat bekerja adalah rasa tertarik, motivasi, pengembangan potensi diri, dan status sosial ekonomi keluarga.

4. Minat Kerja Terhadap Kesiapan Bekerja

Minat kerja menentukan kesiapan seseorang dalam bekerja, hal ini seperti yang dikemukakan Panji (2009: 17) "Syarat pertama untuk mendapatkan ketenangan dan kegairahan kerja seseorang adalah bahwa tugas dan jabatan yang dipegangnya itu sesuai dengan kemampuan dan minatnya". Hasil kerja antara seseorang yang berminat dengan

pekerjaannya dengan orang yang kurang berminat tentunya berbeda. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan yang ditekuninya maka hasil kerjanya akan lebih baik dan memuaskan dibandingkan dengan yang kurang berminat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh As'ad (2001: 6) bahwa "Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Tingkat prestasi kerja seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat". Sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar yang menentukan sejauhmana kesuksesan individu untuk memperoleh keahlian atau pengetahuan tertentu, apabila individu itu diberi latihan-latihan tertentu.

B. Pengalaman Praktek Kerja Industri

1. Pengertian Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Pengalaman merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan minat seseorang terhadap suatu obyek, karena pengalaman yang telah lalu menjadi dasar untuk perkembangan kepribadian selanjutnya. Pengalaman yang dimiliki seseorang akan berdampak untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan selanjutnya, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2009: 222) bahwa "Pengalaman kerja akan memberikan informasi lebih banyak sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan akhir mengenai kerja".

Menurut Gould dalam Hurlock (2009: 280) bahwa “Karier memerlukan pelatihan khusus. Untuk itu seseorang perlu secara khusus mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas tugasnya”. Selanjutnya Hurlock menambahkan bahwa “Seberapa jauh tingkat kematangan pemilihan jurusan (dalam hal ini pekerjaan) bagi seseorang bergantung pada tiga faktor, yaitu pengalaman kerja, daya tarik pribadi (minat) terhadap pekerjaan, dan nilai yang terkandung pada pekerjaan yang dipilih”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa pengalaman adalah interaksi yang telah dialami oleh seseorang yang mempengaruhi kesiapannya dalam memasuki dunia kerja.

2. Pengertian Praktek Kerja Industri

Direktorat PSMK dalam materi pokok pelatihan guru SMK menyebutkan bahwa :

”Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan *‘prakerin’* merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK”.

Praktek kerja industri (prakerin) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung pada dunia kerja. Prakerin merupakan bagian dari program

bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Menurut Depdiknas dalam materi pelatihan KTSP 2009 menyatakan bahwa:

“Prakerin merupakan program pembelajaran yang harus dilakukan setiap peserta didik di dunia kerja. Prakerin merupakan upaya untuk memperkenalkan lebih dini dunia kerja kepada peserta didik sebagai bagian pengalaman kerjanya. Diharapkan melalui program prakerin siswa mengenal tentang jenis pekerjaan yang ada di lapangan, sikap dan etos kerja, disiplin kerja, dan jenis pekerjaan yang ada di industri. Sehingga siswa bisa memahami perbedaan antara belajar di sekolah dengan kenyataan yang ada di dunia kerja/industri melalui pembelajaran di industri (prakerin)”.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 15 disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan prakerin bukan sekedar penempatan siswa pada industri dan mendapatkan pengalaman bekerja. Namun diharapkan sekolah dapat menyediakan kebutuhan industri akan sumber daya yang memiliki keterampilan dasar. Keterampilan tersebut sebagai modal awal bagi siswa untuk dapat dilibatkan dalam pengalaman kerja dan berinteraksi dengan karyawan lainnya.

Praktek kerja merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan para pesertanya. Dalam kesempatan praktek di lapangan siswa dapat memadukan antara teori yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis. Seperti yang di ungkapkan Oemar (2007: 91) ”Praktek kerja lapangan adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi, secara formal bekerja dilapangan dengan supervisor yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan”.

Berdasarkan pengertian tersebut perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- a. Praktek kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga kerja yang profesional.
- b. Praktek kerja wajib diikuti oleh para peserta studi dalam hal ini SMK yakni bagi siswa yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan.
- c. Praktek kerja industri dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (empat bulan bagi siswa SMKN 1 Bangkinang).
- d. Praktek kerja ini bertujuan mengembangkan kemampuan profesional keterampilan sesuai dengan tujuan SMK.
- e. Praktek kerja berlangsung di lapangan, yakni di dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

- f. Para peserta dibimbing oleh supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidangnya.

3. Manfaat Prakerin

Adapun beberapa manfaat pelaksanaan prakerin yang dijelaskan oleh Hasnah (2010: 109) yang meliputi :

a. Manfaat Bagi Industri

- 1) Perusahaan dapat mengenal kualitas peserta prakerin yang belajar dan bekerja di industri.
- 2) Umumnya peserta prakerin telah ikut dalam proses produksi secara aktif sehingga pada pengertian tertentu peserta prakerin adalah tenaga kerja yang memberi keuntungan.
- 3) Perusahaan dapat memberi tugas kepada peserta prakerin untuk kepentingan perusahaan sesuai kompetensi dan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Selama proses pendidikan melalui kerja industri, peserta prakerin lebih mudah diatur dalam hal disiplin berupa kepatuhan terhadap peraturan perusahaan. Karena itu, sikap peserta prakerin dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas tertentu industri.
- 5) Memberi kepuasan bagi dunia usaha/dunia industri karena diakui ikut serta menentukan hari depan bangsa melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin).

b. Manfaat bagi Sekolah

Tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik lebih terjamin pencapaiannya. Terdapat kesesuaian yang lebih pas antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja (sesuai dengan prinsip *Link and Match*). Memberi kepuasan bagi penyelenggaraan pendidikan sekolah karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal yang bermanfaat, baik untuk kepentingan tamatan, kepentingan dunia kerja, dan kepentingan bangsa.

c. Manfaat Bagi Praktikan / Peserta Didik

- 1) Hasil belajar peserta Praktik Industri akan lebih bermakna, karena setelah lulus akan betul-betul memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya dan sebagai bekal untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Keahlian profesional yang diperoleh dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri lulusan, yang selanjutnya akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

4. Tujuan Pelaksanaan Prakerin

Dalam materi pelatihan guru SMK Direktorat Pembinaan SMK menjelaskan tujuan pelaksanaan Prakerin sebagai berikut:

a. Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan

fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah Dunia Kerja. Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

b. Implementasi Kompetensi Ke Dalam Dunia Kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

c. Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Adapun indikator dari pengalaman Prakerin meliputi : pengalaman kerja, keterampilan kerja, kedisiplinan kerja dan keaktifan kerja. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan

yang memadukan secara utuh dan terintegrasi kegiatan belajar siswa di sekolah dengan proses penguasaan keahlian kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Metode tersebut dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mencapai relevansi antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

C. Kesiapan Kerja

Terjadinya pembentukan kesiapan adalah melalui proses yang kompleks. Pengertian kesiapan seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010 : 113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Selanjutnya dijelaskan oleh Slameto kesiapan memiliki 4 prinsip : 1) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi), 2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, 3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, 4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Selanjutnya menurut Slameto (2010:114), mengemukakan bahwa “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu”. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula.

Menurut Arnold & Fieldman dalam Narti menyebutkan bahwa “Kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dapat digolongkan menjadi 2 komponen, yaitu (1) kemampuan yang terdiri dari kemampuan mental dan kemampuan fisik; (2) pengetahuan yaitu petunjuk kognitif bagi calon tenaga kerja”.

Pekerja yang memiliki kesiapan kerja sewaktu melakukan kerja akan menunjukkan ciri-ciri visual sebagai berikut : menunjukkan gerakan yang mantap dan lancar, mempunyai gerakan yang harmonis, cepat dan tanggap terhadap gejala dan tanda-tanda, serta dapat menduga kemungkinan timbulnya masalah dan hambatan sekaligus dapat mengatasinya. Selain itu dalam bekerja tidak menunjukkan usaha pemusatan perhatian yang berlebihan, karena itu kelihatannya lebih tenang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa seseorang dapat bekerja secara efektif dan efisien jika telah memiliki kesiapan kerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani yang sesuai dengan sifat dan jenis pekerjaan tertentu. Seseorang dikatakan telah memiliki kesiapan kerja apabila telah memiliki kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Wibowo (2012: 325) “Kinerja dipekerjaan dipengaruhi oleh (a) pengetahuan, kemampuan, dan sikap; (b) gaya kerja, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar, nilai sikap, kepercayaan, dan gaya kepemimpinan”.

Kegiatan di SMK dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan teori dan kegiatan praktek. Teori diberikan untuk mengembangkan intelektual dan menunjang praktek, sedangkan praktek itu untuk mengembangkan ketrampilan kerja. Pengetahuan teori yang diberikan kepada anak didik di SMK dengan melalui proses belajar di kelas bertujuan untuk membekali anak didik dalam bidang pengetahuan yang sifatnya menunjang kegiatan praktek serta untuk bekal praktek yang dilaksanakan di dunia kerja, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar dalam bidang keterampilan. Pengetahuan teori atau praktek diberikan sesuai dengan jadwal yang diatur perminggu dibagi dalam enam semester, dan setiap pertemuan lamanya disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan melalui proses belajar seperti di atas, lulusan SMK diharapkan telah memiliki kesiapan kerja sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dicantumkan indikator dari variabel kesiapan kerja yaitu : percaya diri, kecakapan kerja, disiplin kerja, kemampuan bekerjasama, bertanggung jawab dan mampu berkomunikasi. Dari pengertian-pengertian di atas, menjelaskan bahwa kesiapan merupakan kondisi siap untuk menghadapi apa yang akan terjadi dengan baik dan sangat berpengaruh pada kecenderungan memberi respon.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam kesiapan individu memasuki dunia kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat kerja dan pengalaman prakerin. Untuk

memperkuat penelitian ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian lain yang relevan, yaitu :

1. Hendro Pamujo (2005) meneliti tentang “Kontribusi minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III Jurusan Bangunan SMK YPT I Purbalingga Tahun Pelajaran 2004/2005”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 12%, sedangkan kontribusi kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 11.3%.
2. Rozi Gustina (2011) meneliti tentang “Kontribusi motivasi dan minat bekerja di industry terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian berkarya mahasiswa D4 Teknik Elektro Industri FT UNP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 28% kontribusi motivasi dan minat bekerja di industri terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian berkarya mahasiswa D4 Teknik Elektro Industri.
3. Narti, Ni Ketut. (2010) meneliti tentang “Pengaruh Motivasi dan Praktek Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Pada Sektor Industri Pariwisata”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran praktek dan kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pariwisata, dimana koefisien korelasi adalah $r = 0,637$ (signifikan pada taraf 5%).

E. Kerangka Pikir

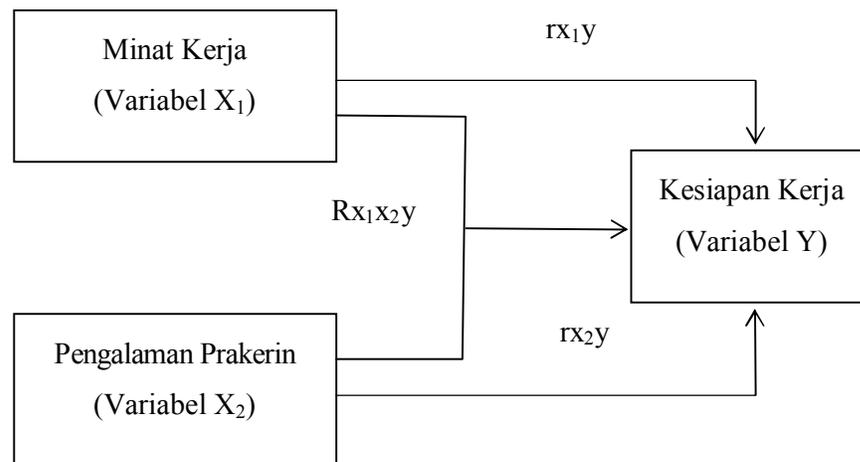
1. Kontribusi minat kerja terhadap kesiapan kerja.
 - a. Panji (2009: 17) yakni “ Syarat pertama untuk mendapatkan ketenangan dan kegairahan kerja seseorang adalah bahwa tugas dan jabatan yang dipegangnya itu sesuai dengan kemampuan dan minatnya”.
 - b. As’ad (2001: 6) bahwa “Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Tingkat prestasi kerja seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat”.
2. Kontribusi pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja.

Slameto (2010: 113) bahwa “Kesiapan memiliki 4 prinsip :
1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi),
2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode selama masa pembentukan dalam masa perkembangan”. Pada prinsip ketiga memperkuat bahwa pengalaman Prakerin memiliki kontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

3. Kontribusi minat kerja dan pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja.

Hurlock (2009: 280) menjelaskan bahwa “Seberapa jauh tingkat kematangan pemilihan jurusan (pekerjaan) bagi seseorang bergantung pada tiga faktor, yaitu pengalaman kerja, daya tarik pribadi (minat) terhadap pekerjaan, dan nilai yang terkandung pada pekerjaan yang

dipilih”. Hal ini memberikan pengertian bahwa pengalaman Prakerin dan minat kerja berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Sesuai dengan pendapat-pendapat tersebut maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Minat kerja berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013.
2. Pengalaman Prakerin berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013.

3. Minat kerja dan pengalaman Prakerin secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMKN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat kerja memberikan kontribusi sebesar 53.33% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bangkinang tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti bahwa minat kerja ikut mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja.
2. Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi sebesar 48.11% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti bahwa pengalaman Prakerin ikut mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.
3. Minat kerja dan pengalaman Prakerin secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 64.69 % terhadap kesispan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti bahwa minat kerja pengalaman Prakerin mempengaruhi kesiapan kerja, semakin tinggi minat kerja dan pengalaman Prakerin siswa maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula.

B. Saran

1. Secara umum minat kerja dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa minat kerja sebagian besar siswa adalah tergolong tinggi, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas output dengan membekali siswa pada keterampilan praktis, peningkatan fasilitas dan kerja sama yang baik dengan pihak industri sehingga siswa akan memperoleh informasi tentang dunia industri seluas-luasnya. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah diharapkan siswa mendapat jaminan kerja setelah lulus dari sekolah.
2. Bagi guru, agar lebih mengarahkan siswa untuk meningkatkan minat kerja siswa sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah tamat sekolah nantinya.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya mengarahkan siswa saat pemilihan dan pelaksanaan Prakerin sehingga siswa nantinya memiliki pengalaman kerja yang berguna untuk kesiapan menghadapi dunia kerja.
4. Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan dorongan dan menumbuhkan minat bekerja terhadap diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari. (2007). *Rujukan Filsafat, Teori dan Praktis Ilmu Pendidikan*. Bandung: UPI Bandung.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2009). *Materi Pelatihan KTSP tentang pelaksanaan Prakerin*.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan*.
- Hasnah Faizah. (2010). *Filsafat Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press.
- Hendro, Pamujo. (2005). "Kontribusi Minat Kerja Dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas III Jurusan Bangunan SMK YPT I Purbalingga Tahun Pelajaran 2004/2005". Skripsi Universitas Negeri Semarang. *lib.unnes.ac.id*.
- Hurlock B, Elizabeth. (2009). *Development Psycology* (Istiwidayati dan Soedjarwo. Terjemahan). Hill: McGraw. Buku asli diterbitkan tahun 1980.
- Moh, As'ad. (2001). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad, Al-mighwar. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Ni Ketut, Narti. (2010). "Pengaruh Motivasi dan Praktek Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali Pada Sektor Industri Pariwisata". Skripsi Politeknik Negeri Bali.
- Oemar, Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panji, Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu, Rahayu Elfritri. (2012) *Pendidikan Harus Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*. www.kompas.com (didownload 31 Oktober 2012)
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rozi, Gustina. (2011). “Kontribusi Motivasi dan Minat Bekerja di Industri Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Keahlian Berkarya Mahasiswa D4 Teknik Elektro Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Skripsi UNP.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyanto . (2012). *Analisis Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparlan Hartono. (2002). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taliziduhu, Ndraha. (1997). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf (Didownload 7 Oktober 2012).
- Universitas Negeri Padang. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wardiman, Djojonegoro. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.